

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi mendorong munculnya persaingan usaha yang semakin ketat dan membuat perusahaan harus memiliki kemampuan untuk tetap bertahan. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya terus-menerus meningkatkan kinerja yang tercermin dalam nilai perusahaan.

Salah satu tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut yang dapat dicerminkan dari harga sahamnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Menurut Cahyaningtyas (2015), nilai perusahaan dapat mencerminkan kemampuan manajemen pendanaan dalam menentukan target struktur modal (aktivitas pendanaan), kemampuan manajemen investasi dalam mengefektifkan penggunaan aktiva (aktivitas investasi) dan kemampuan manajemen operasi dalam mengefisienkan proses produksi dan distribusi (aktivitas operasi) perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan dapat menjadi tolak ukur penilaian investor atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimumkan harga saham. Setiap perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi agar dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Nurahman (2017) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. Nilai perusahaan dapat mencerminkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Manager sebagai wakil dari pemilik bertanggung jawab untuk mengelola dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Salah satu sektor perusahaan manufaktur yang tengah berkembang di Indonesia adalah Sektor Industri Barang Konsumsi yang merupakan sektor tertinggi yang memberikan kontribusi dalam sektor ekonomi.

Sepanjang paruh pertama tahun 2010 ini Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah berhasil mencetak kenaikan sebesar 338,27 poin atau sekitar 13,13%. Kenaikan tersebut didukung oleh menguatnya saham-saham sektor tertentu yang pastinya berbeda antara yang satu dengan yang lain. Sepanjang Semester I 2010, tercatat ada 3 indeks sektoral yang tumbuh paling tajam, yaitu sektor barang konsumsi (41,93%), sektor aneka industri (32,22%), dan yang terakhir sektor manufaktur (29,94%).

Kenaikan tajam indeks sektoral tersebut banyak didukung oleh kenaikan emiten-emiten yang tergabung didalamnya, antara lain Sektor Barang Konsumsi yang terdiri dari 36 emiten. Beberapa nama emiten yang cukup dikenal ikut mendongkrak kinerja indeks sektoral ini secara signifikan antara lain PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT HM Sampoerna Tbk (HMSP), dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR).

Kenaikan emiten-emiten barang konsumsi diatas terbilang cukup tinggi dengan rata-rata kenaikan sebesar 53,81%. Kenaikan harga yang cukup tajam tersebut menjadikan emiten-emiten tersebut sebagai *market mover* untuk indeks sektoral konsumsi bahkan Indeks Harga Saham Gabungan. Tiga dari emiten diatas juga merupakan emiten-emiten yang masuk dalam daftar 10 terbesar bila dilihat dari kapitalisasi pasar, yaitu UNVR, HMSP, GGRM.

Sektor Aneka Industri terdiri dari 43 emiten. Emiten yang tampil paling dominan dan merupakan *market mover* pada sektor ini adalah PT Astra International Tbk (ASII) yang tidak lain merupakan emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar saat ini, yaitu sekitar Rp 3/4 triliun. ASII tercatat menguat tajam sepanjang semester I 2010 dari Rp 35300 pada awal tahun ke Rp 48300 pada akhir semester I 2010 atau naik sebesar 36,83%. Kenaikan tajam saham ASII tersebut selain memberikan kenaikan tajam bagi indeks sektoral Aneka Industri juga memberikan impact yang cukup besar terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan semakin baik kinerja keuangan (Sianturi, 2015). Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan. Hal tersebut diupayakan agar saham tersebut tetap diminati oleh investor. Akuntansi menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah akhir dari proses akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan (Harahap, 2004) dalam (Siswoyo dan Oetomo, 2012). Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets*. ROA berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Tinggi rendahnya laba yang didapat oleh perusahaan juga merupakan indikator kinerja manajemen perusahaan. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang Nurrahman (2017).

Berbagai penelitian mengenai rasio keuangan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Nurrahman dkk (2017) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis dkk (2017) dan Rachmalia dkk (2016), berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Mengingat pentingnya rasio keuangan yang dijadikan faktor untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, maka tidak mengherankan jika banyak peneliti yang menggunakan variabel rasio keuangan yang dipandang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda. Sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain: variabel rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan aktivitas.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurrahma (2017) yang berjudul pengaruh rasio aktivitas keuangan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel independen penelitian terdahulu menggunakan variabel rasio aktivitas perusahaan sedangkan pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Alasan menggunakan variabel rasio profitabilitas karena rasio itu mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar dalam BEI.

#### **C. Batasan masalah**

Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah pengaruh rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas meliputi *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV).

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan maupun para investor untuk mengetahui rasio keuangan atau kinerja keuangan yang digunakan oleh perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

##### **2. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang rasio keuangan atau kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan.

##### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis di waktu mendatang.